

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Brigham (2012) dalam (Kasmir, 2014:6) mengatakan manajemen keuangan adalah seni atau art dan ilmu (*science*), untuk *manage* uang yang meliputi proses institusi atau lembaga, pasar, *instrument* yang terlibat dengan masalah transfer uang di antara individu, bisnis, dan pemerintah.

Sedangkan menurut Fahmi (2016:2), mengatakan bahwa manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau keuntungan bagi para pemegang saham dan keberlanjutan bagi perusahaan.

Menurut Musthafa (2017:2), manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan. Di dalam manajemen keuangan juga menjelaskan beberapa keputusan yang harus dilakukan yaitu keputusan tentang investasi, keputusan tentang pendanaan atau pemenuhan

kebutuhan dana, dan keputusan deviden. Tujuan pengambilan keputusan keuangan adalah untuk meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan. Dalam hal ini, pemegang saham perusahaan yang bersangkutan bagi perusahaan yang *go public*.

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Frederic (2010) dalam (Kasmir, 2014:16) menjelaskan bahwa fungsi utama manajer keuangan adalah merencanakan, mencari dan memanfaatkan dana untuk memaksimalkan nilai perusahaan, atau dengan kata lain aktivitasnya berhubungan dengan keputusan tentang pilihan sumber dan alokasi dana.

Menurut Sujarweni (2017:12) setiap perusahaan memiliki manajer keuangan yang memiliki tugas dan wewenang dibidang keuangan perusahaan. Manajer keuangan memiliki peranan penting dalam menangani fungsi-fungsi keuangan.

Menurut Musthafa (2017:7), fungsi manajemen keuangan terdiri dari berikut ini :

a. Fungsi Pengendalian Likuiditas

- 1) Perencanaan aliran kas agar selalu tersedia uang tunai atau uang kas untuk memenuhi pembayaran apabila setiap saat diperlukan.
- 2) Pencarian dana dari luar atau dalam perusahaan agar diperoleh dana yang biayanya lebih murah dan tersedianya dana apabila setiap saat diperlukan.

- 3) Menjaga hubungan baik dengan lembaga keuangan seperti perbankan agar kebutuhan dapat terpenuhi apabila diperlukan perusahaan pada saat-saat tertentu.

b. Fungsi Pengendalian Laba

- 1) Pengendalian biaya untuk menghindari biaya yang tidak perlu dikeluarkan atau pemborosan.
- 2) Penentuan harga agar harga tidak terlalu mahal dibandingkan dengan harga barang sejenis dari pesaing.
- 3) Perencanaan laba agar dapat diprediksi keuntungan yang diperoleh pada periode yang bersangkutan sehingga dapat merencanakan kegiatan yang lebih baik pada periode mendatang.
- 4) Pengukuran biaya modal dalam teori ini semua modal atau modal dari mana saja, termasuk modal dari pemilik perusahaan, harus diperhitungkan juga biayanya karena modal tersebut apabila digunakan pada kegiatan lain, tentu juga menghasilkan pendapatan.

c. Fungsi Manajemen

- 1) Dalam pengendalian laba atau likuiditas, manajer keuangan harus bertindak sebagai manajer dan sebagai pengambil keputusan sehingga manajer keuangan dapat mengambil langkah-langkah keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan.
- 2) Melakukan manajemen terhadap aktiva dan dana. Dalam hal ini fungsi manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan

pengendalian (*controlling*) yang sangat diperlukan bagi seorang manajer keuangan, terutama fungsi perencanaan, pengarahan, dan pengendalian.

3. Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan bertujuan memaksimalkan nilai dari perusahaan. Manajemen harus bisa menekan perputaran uang yang bisa menghindarkan dari aktivitas yang tidak diinginkan. Perlu diingat, tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan atau menambah kesejahteraan para pemilik perusahaan. Manajemen keuangan sebagai aktivitas untuk memperoleh dana serta mengelola dana tersebut secara efektif mempunyai tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang diukur dari harga saham perusahaan sebagai tingkat pengukuran (Sujarweni, 2017:9).

Adapun menurut Musthafa (2017:5), tujuan manajemen keuangan adalah sebagai berikut :

a. Pendekatan Keuntungan Resiko

Manajer keuangan harus menciptakan keuntungan atau laba yang maksimal dengan tingkat resiko yang minimal. Menciptakan laba disini bertujuan agar perusahaan memperoleh nilai yang tinggi dan dapat memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Sedangkan tingkat resiko yang minimal diperlukan agar perusahaan tidak memperoleh kerugian atau kalau perusahaan menetapkan target keuntungan dalam suatu tahun diharapkan pencapaian target bisa

terpenuhi, tetapi andaikan lebih rendah dari target, tidak jauh berbeda dari target tersebut.

- 1) Laba yang maksimal, yaitu agar perusahaan memperoleh laba yang besar, sesuai dengan tujuan setiap perusahaan yang didirikan.
- 2) Resiko yang minimal, yaitu agar biaya operasional perusahaan diusahakan sekecil mungkin dengan jalan efisiensi.
- 3) Untuk memperoleh laba yang maksimal dan resiko yang minimal, yaitu dengan melakukan pengawasan aliran dana. Dengan melakukan pengawasan terhadap dana yang masuk maupun dana yang keluar, agar perusahaan dapat merencanakan kegiatan berikutnya, disamping tidak terjadi penyimpangan dana.
- 4) Menjaga fleksibilitas usaha, yaitu agar manajer keuangan selalu berusaha menjaga maju mundurnya perusahaan.

b. Pendekatan Likuiditas Profitabilitas

Tujuan manajemen keuangan berikutnya adalah pendekatan likuiditas dan profitabilitas sebagai berikut :

- 1) Menjaga likuiditas dan profitabilitas.
- 2) Likuiditas, yang artinya manajer keuangan menjaga agar selalu tersedia uang kas untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera.
- 3) Profitabilitas, yang artinya manajer keuangan berusaha agar memperoleh laba perusahaan terutama untuk jangka panjang.

2.1.2 Struktur Modal

1. Pengertian Struktur Modal

Menurut Sartono (2011), struktur modal adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham *preferen* dan saham biasa. Ada beberapa macam rasio dalam struktur modal, tapi dalam penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Sedangkan, menurut Halim (2015:81), bahwa “struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang (modal asing) dengan total modal sendiri atau *ekuitas*”.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Hery, 2016).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian struktur modal adalah perbandingan antara hutang dan modal sendiri yang di gunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. dimana struktur modal merupakan faktor penting pada perusahaan karena modal merupakan kunci utama suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik. Struktur modal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber : Hery (2016)

2. Sumber Struktur Modal

Menurut Fahmi (2014:185), ada 2 pembagian dari struktur modal secara garis besar, yaitu :

- a. *Simple capital structure*, yaitu jika perusahaan hanya menggunakan modal sendiri saja dalam struktur modalnya.
- b. *Complex capital structure*, yaitu jika perusahaan tidak hanya menggunakan modal sendiri tetapi juga menggunakan modal pinjaman dalam struktur modalnya.

Sedangkan, menurut Riyanto (dalam Mulyawan 2015:229), sumber dana yang dapat diperoleh untuk belanja perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Sumber dana dalam perusahaan (*internal source*).

Sumber dana dari dalam perusahaan dapat diartikan sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan dananya berasal dari dalam perusahaan. Sumber dana ini berasal dari laba cadangan dari sebagian hasil usaha yang merupakan unsur dana sendiri yang digunakan sebagai sumber dana internal. Dana dari dalam perusahaan terdiri atas:

- a. Dana yang berasal dari pemilik perusahaan.
- b. Saldo keuntungan yang ditanam kembali di perusahaan.
- c. Surplus dana dan akumulasi penyusutan atau yang disebut sebagai cadangan dana, yang terdiri atas nilai buku dan nilai pasar dari harta yang dimiliki perusahaan.

2. Sumber dana dari luar perusahaan (*external source*).

Pemenuhan kebutuhan dana diambil atau berasal dari sumber dana yang ada diluar perusahaan. Dana yang berasal dari luar perusahaan adalah dana yang berasal dari pihak bank, asuransi, dan kreditur lainnya. Dana yang berasal dari para kreditur adalah hutang bagi perusahaan yang disebut dana pinjaman. Dana pinjaman yang dimaksud adalah dana yang didapat dari pihak ketiga (kreditur).

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Brigham dan Houston (2013:188) menjelaskan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal, yaitu :

- a. Stabilitas penjualan, perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat mengambil hutang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.
- b. Struktur *asset*, perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan hutang.
- c. *Leverage* operasi, perusahaan dengan *leverage* operasi yang lebih rendah akan lebih mampu menerapkan *leverage* keuangan, karena perusahaan tersebut akan memiliki risiko usaha yang lebih rendah.
- d. Tingkat pertumbuhan, perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal.
- e. Pajak, semakin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka semakin besar keunggulan dari hutang.

- f. Kendali, pengaruh hutang akibat penerbitan surat-surat hutang dan saham terhadap posisi pengendalian manajemen bisa mempengaruhi struktur modal.
- g. Sikap manajemen, beberapa manajemen cenderung lebih konservatif dibandingkan yang lain, dan menggunakan hutang dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata perusahaan didalam industrinya.
- h. Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, sering kali membahas struktur modalnya dengan pihak pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat serta sangat memperhatikan saran mereka.
- i. Kondisi pasar, kondisi pasar saham dan obligasi mengalami perubahan dalam jangka panjang maupun jangka pendek yang dapat memberikan arah penting pada struktur modal.
- j. Kondisi internal perusahaan, kondisi internal suatu perusahaan juga dapat berpengaruh pada sasaran struktur modalnya.
- k. Fleksibilitas keuangan, perusahaan dapat menghasilkan uang dalam jumlah yang lebih besar dari penganggaran modal dan keputusan operasi yang baik dibandingkan dengan keputusan keuangan yang baik.

2.1.3 Likuiditas

1. Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Weston dalam Kasmir (2015:129) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban (hutang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi hutang tersebut terutama hutang yang telah jatuh tempo.

Sedangkan menurut Fahmi (2015:121) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin dalam Ristanti, 2015).

Dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya, apabila perusahaan yang memiliki hutang tersebut di tagih maka harus bisa membayar hutang tersebut sebelum jatuh tempo.

2. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Menurut Hantono (2018:9) ada beberapa rasio yang masuk dalam kelompok Rasio Likuiditas :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Sutrisno (2012:215), *Current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva lancar di sini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang

jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar.

Menurut Kasmir (2015:134) *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat tigh secara keseluruhan yaitu dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar.

Rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* atau rasio lancar.

Rumus menurut Hantono (2018:9) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Kasmir (2014:136), Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan mengukur apakah perusahaan memiliki *asset* lancar (tanpa harus menjual persediaan) untuk menutup kewajiban jangka pendeknya, semakin baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya.

Rumus menurut Hantono (2018:9) :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash ratio merupakan alat untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan antara jumlah kas dengan hutang lancar. Menurut Kasmir (2014:138), *cash ratio* merupakan alat digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

Rumus menurut Hantono (2018:9) :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2013:313), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Sedangkan, menurut Dewi dan Wirajaya (2013:360) mengatakan ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik bersifat internal maupun eksternal.

Ukuran perusahaan adalah gambaran suatu perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah *asset* yang dimiliki suatu perusahaan tersebut, dimana jika *asset* yang dimiliki perusahaan itu besar maka perusahaan itu tergolong perusahaan yang besar, begitu juga sebaliknya jika *asset* yang dimiliki perusahaan kecil maka perusahaan itu termasuk perusahaan yang

tergolong kecil. Semakin besar suatu ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut akan mudah mendapatkan investor yang akan memberikan dananya.

Rumus Ukuran Perusahaan :

$$Size = Ln \text{ Total Assets}$$

2.1.5 Nilai Perusahaan

1. Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Suad Husnan (2015:82) menjelaskan definisi nilai perusahaan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut di jual. Sedangkan menurut Brigham & Houston (2010:7) tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan yang digunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai jual suatu perusahaan itu sendiri, nilai perusahaan dapat membantu para pemegang saham yang sedang mencari perusahaan mana yang cocok untuk mereka berinvestasi.

Nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value* atau rasio harga untuk nilai buku. *Price to Book Value* (PBV) merupakan salah satu indikator dalam menilai perusahaan. PBV merupakan perbandingan dari harga suatu saham dengan nilai buku. PBV merupakan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai

perusahaan relatif dengan jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi. Untuk menghitung *Price to Book Value* ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut :

$$\textit{Price to Book Value} = \frac{\textit{Harga Saham}}{\textit{Nilai Buku Saham}}$$

Nilai buku saham dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\textit{Book Value per Share} = \frac{\textit{Total Modal}}{\textit{Jumlah saham yang beredar}}$$

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan

Penilaian perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Konsep dasar penilaian perusahaan yang digunakan, antara lain : nilai ditentukan pada periode tertentu, nilai harus ditentukan pada harga yang wajar, penilaian tidak dipengaruhi oleh kelompok tertentu. Secara umum banyak metode dan teknik yang telah dikembangkan dalam penilaian perusahaan, diantaranya adalah :

1. Pendekatan laba, antara lain metode rasio tingkat laba atau *price earning ratio*, metode kapitalisasi proyek laba.
2. Pendekatan arus kas, antara lain metode diskonto arus kas.
3. Pendekatan dividen, antara lain metode pertumbuhan dividen.
4. Pendekatan aktiva, antara lain metode penilaian aktiva.
5. Pendekatan harga saham.
6. Pendekatan *economic value added*.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, berikut ini hasil penelitian terdahulu :



Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Alvianto Ega Pratama (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai	Variabel independen : Profitabilitas (<i>ROA</i>), Struktur Modal (<i>DER</i>),	Analisis Regresi Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>ROA</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>PBV</i> . Sedangkan, <i>DER</i> dan <i>Size</i>

		Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.	Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>). Variabel dependen : Nilai Perusahaan (<i>PBV</i>).		berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap <i>PBV</i> .
2.	Muhammad Syamsul Fauzi & Toni Seno Aji (2018)	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sektor Agriculture tahun 2012-2015.	Variabel independen : Struktur Modal (<i>DER</i>), Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>), dan Profitabilitas (<i>ROA</i>). Variabel dependen : Nilai Perusahaan.	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Modal dan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
3.	Putri Yuliana, Sri Murni & Joy Tulung (2017)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan <i>Real Estate And Property</i> Yang Terdaftar Di Bursa	Variabel independen : Ukuran Perusahaan (Total <i>Asset</i>), Struktur Modal (<i>DER</i>),	Analisis Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan Total <i>Asset</i> berpengaruh negatif terhadap <i>PBV</i> , <i>DER</i> dan <i>ROA</i> berpengaruh positif terhadap <i>PBV</i> , sedangkan

		Efek Indonesia Tahun 2012-2015	Profitabilitas (<i>ROA</i>), Likuiditas (<i>CR</i>). Variabel dependen : Nilai Perusahaan (<i>PBV</i>).		<i>CR</i> tidak berpengaruh terhadap <i>PBV</i> . Secara simultan <i>Total Asset</i> , <i>DER</i> , <i>ROA</i> , <i>CR</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>PBV</i> .
4.	Uke Marius Siahaan (2014)	<i>The Influence of Company Size and Capital Structure towards Liquidity, Corporate Performance and Firm Value, for Large and Small Group Companies</i>	Variabel independen : <i>Company Size</i> , <i>Capital Structure</i> . Variabel dependen : <i>Liquidity</i> , <i>Corporate Performance</i> , <i>Firm Value</i> .	Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan sedangkan Struktur Modal memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan namun memiliki pengaruh negatif terhadap Likuiditas.
No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel Peneliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
5.	Zuhria Hasania (2016)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan <i>ROE</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel independen : <i>Current Ratio</i> , Ukuran Perusahaan,	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial <i>Current Ratio</i> , Struktur Modal, dan <i>ROE</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai

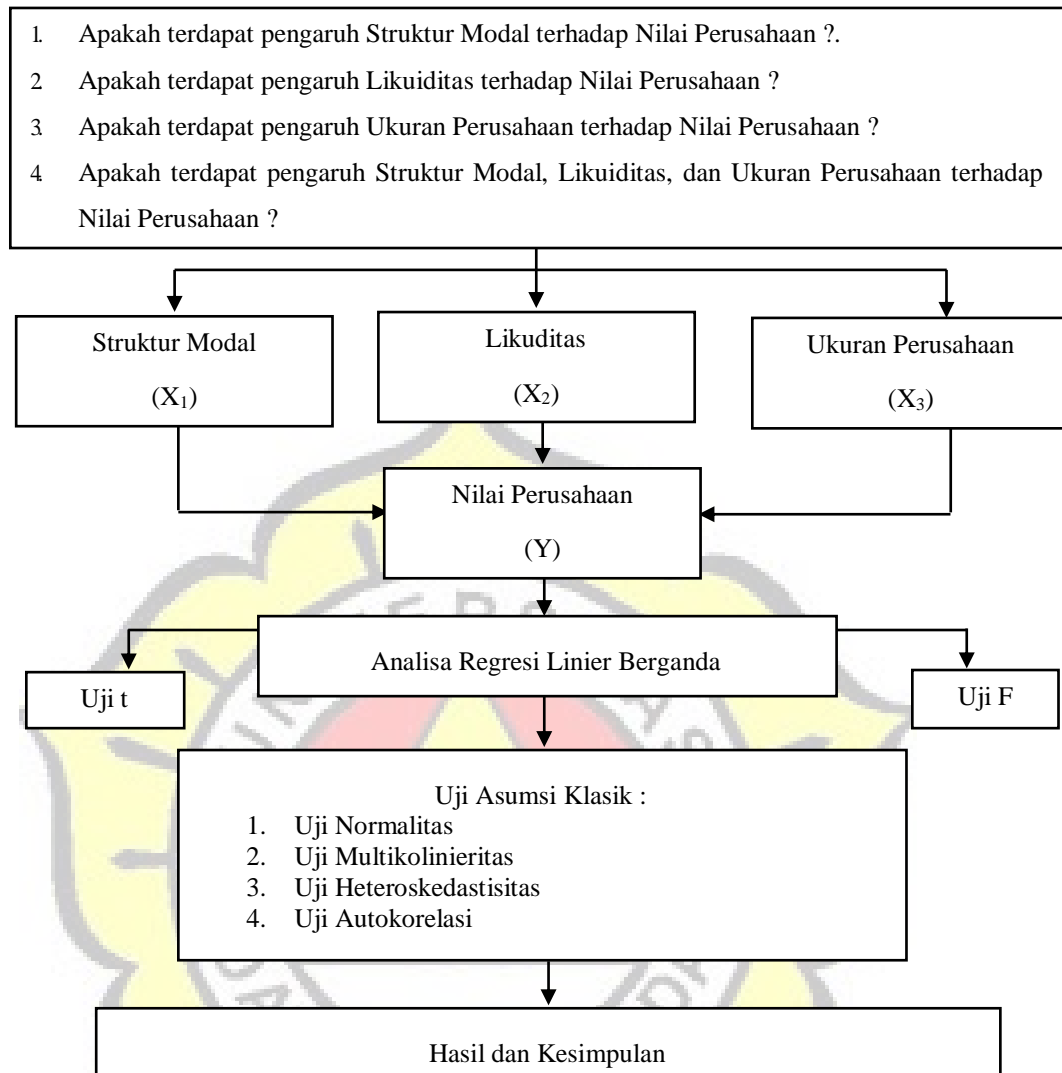
		Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014	Struktur Modal, <i>ROE</i> . Variabel dependen : Nilai Perusahaan.		Perusahaan, sedangkan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
6.	Selin Lumoly (2018)	Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	Variabel independen : Likuiditas (<i>CR</i>), Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>), Profitabilitas (<i>ROE</i>). Variabel dependen : Nilai Perusahaan (<i>PBV</i>).	Analisis Regresi Linier Berganda dan Analisis Koefisien Determinasi	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel <i>CR</i> dan <i>Size</i> tidak berpengaruh terhadap <i>PBV</i> , sedangkan variabel <i>ROE</i> berpengaruh terhadap <i>PBV</i> , dan secara simultan <i>CR</i> , <i>Size</i> dan <i>ROE</i> memiliki pengaruh terhadap <i>PBV</i> .

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
7.	I Gusti Ayu Diah & Ni Putu Ayu (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap	Variabel independen : Profitabilitas (<i>ROA</i>), Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>),	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>ROA</i> , <i>Size</i> , <i>DER</i> , <i>CR</i> secara bersama-sama memiliki pengaruh kearah positif

		Nilai Perusahaan Pada Makanan dan Minuman	Struktur Modal (<i>DER</i>), Likuiditas (<i>CR</i>). Variabel dependen : Nilai Perusahaan (<i>PBV</i>).		terhadap nilai perusahaan (<i>PBV</i>).
8.	Ignatius Leonardus Lubis (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank <i>Go Public</i> Periode 2011-2014	Variabel independen : Profitabilitas (<i>ROE</i>), Struktur Modal (<i>DER</i>), Likuiditas (<i>LDR</i>) Variabel dependen : Nilai Perusahaan (<i>PBV</i>)	Regresi Data Panel	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa <i>Return On Equity (ROE)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal (<i>DER</i>) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan likuiditas (<i>LDR</i>) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran





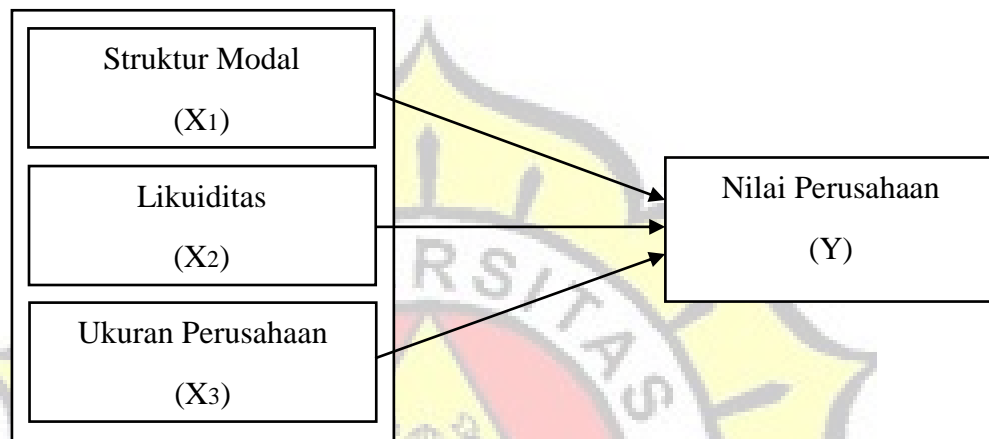
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Diagram diolah penulis, 2021

2.4 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian menurut Sugiyono (2016:42) bahwa “Paradigma penelitian dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan”.

Dari kerangka hubungan variabel di atas maka pengaruh dari masing-masing variabel bebas (*variable independent*) dan variabel terikat (*variable dependent*) dapat digambarkan dalam model paradigma penelitian di bawah ini sebagai berikut :



Gambar 2.2 Paradigma Penelitian

Sumber : Diagram diolah penulis, 2021

2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:134) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data atau kuesioner. Berikut adalah hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Apakah Struktur Modal (*debt to equity ratio*) berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

Ho₁ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Struktur Modal (*debt to equity ratio*) (X₁) Terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Ha₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Struktur Modal (*debt to equity ratio*) (X₁) Terhadap Nilai Perusahaan (Y).

2. Apakah Likuiditas (*current ratio*) berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

Ho₂ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Likuiditas (*current ratio*) (X₂) Terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Ha₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Likuiditas (*current ratio*) (X₂) Terhadap Nilai Perusahaan (Y).

3. Apakah Ukuran Perusahaan (*size*) berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

Ho₃ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Ukuran Perusahaan

(*size*) (X_3) Terhadap Nilai Perusahaan (Y).

H_{a3} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Ukuran Perusahaan

(*size*) (X_3) Terhadap Nilai Perusahaan (Y).

4. Apakah Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

H_{o4} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Struktur Modal

(X_1), Likuiditas (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3) secara bersama sama berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (Y).

H_{a4} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Struktur Modal (X_1),

Likuiditas (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3) secara bersama-sama berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (Y).

